

**IMPLEMENTASI TERAPI OKSIGEN PADA PASIEN TUBERKULOSIS
PARU DENGAN MASALAH KEPERAWATAN BERSIHAN JALAN
NAPAS TIDAK EFEKTIF DI RSUD dr. SOEKARDJO KOTA
TASIKMALAYA**

KARYA TULIS ILMIAH



**NADILA AZMI FITRIA
NIM : 11025123078**

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
2026**

**IMPLEMENTASI TERAPI OKSIGEN PADA PASIEN TUBERKULOSIS
PARU DENGAN MASALAH KEPERAWATAN BERSIHAN JALAN
NAPAS TIDAK EFEKTIF DI RSUD dr. SOEKARDJO KOTA
TASIKMALAYA**

**Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan**

KARYA TULIS ILMIAH



**NADILA AZMI FITRIA
11025123078**

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
BAKTI TUNAS HUSADA TASIKMALAYA
2026**

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA**

Karya Tulis Ilmiah, September 2026

Nadila Azmi Fitria

Implementasi Terapi Oksigen pada Pasien Tuberkulosis Paru dengan masalah perawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

xii + 42 halaman + 6 tabel + 14 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi yang dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, salah satunya masalah perawatan bersihan jalan napas tidak efektif akibat akumulasi sekret yang mengganggu oksigenasi. Terapi oksigen merupakan intervensi perawatan yang bertujuan meningkatkan oksigenasi pada pasien TB paru. Permasalahan: Bagaimana implementasi terapi oksigen pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah perawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Tujuan: Mendeskripsikan implementasi terapi oksigen pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah perawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus terhadap dua pasien TB paru yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama tiga hari menggunakan lembar observasi, pulse oximeter, dan stetoskop. Hasil: Setelah implementasi terapi oksigen, kedua responden menunjukkan perbaikan status respirasi yang ditandai dengan peningkatan saturasi oksigen dari 88% menjadi 98% pada responden I dan dari 87% menjadi 96% pada responden II, penurunan frekuensi napas, pola napas lebih teratur, ronkhi berkurang, batuk lebih efektif, sputum lebih mudah dikeluarkan, serta sesak napas menurun. Kesimpulan: Implementasi terapi oksigen memberikan hasil positif dalam meningkatkan status oksigenasi dan memperbaiki bersihan jalan napas pada pasien TB paru. Saran: Terapi oksigen dapat diberikan sesuai indikasi medis serta dikombinasikan dengan intervensi perawatan lain pada penelitian selanjutnya.

Kata kunci: terapi oksigen, tuberkulosis paru, bersihan jalan napas tidak efektif, saturasi oksigen, oksigenasi.

**D III NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
BAKTI TUNAS HUSADA UNIVERSITY**

Scientific Paper, September 2026

Nadila Azmi Fitria

***Implementation of Oxygen Therapy in Patients with Pulmonary Tuberculosis
with the Nursing Problem of Ineffective Airway Clearance at dr. Soekardjo
Regional General Hospital, Tasikmalaya City***

xii + 42 pages + 6 tables + 14 appendices

ABSTRACT

Background: Pulmonary tuberculosis (TB) is an infectious disease that can cause respiratory disorders, including ineffective airway clearance due to secretion accumulation that interferes with oxygenation. Oxygen therapy is a nursing intervention aimed at improving oxygenation in pulmonary TB patients. Problem: How is the implementation of oxygen therapy in pulmonary tuberculosis patients with ineffective airway clearance nursing problems? Objective: To describe the implementation of oxygen therapy in pulmonary tuberculosis patients with ineffective airway clearance at dr. Soekardjo Regional General Hospital, Tasikmalaya. Methods: This study used a descriptive design with a case study approach involving two pulmonary TB patients with ineffective airway clearance. Data were collected through three days of observation using observation sheets, pulse oximeter, and stethoscope. Results: After the implementation of oxygen therapy, both respondents showed improved respiratory status, indicated by increased oxygen saturation from 88% to 98% in respondent I and from 87% to 96% in respondent II, decreased respiratory rate, more regular breathing patterns, reduced rhonchi, more effective coughing, easier sputum expectoration, and decreased dyspnea. Conclusion: The implementation of oxygen therapy showed positive results in improving oxygenation status and airway clearance in pulmonary TB patients. Suggestion: Oxygen therapy can be provided according to medical indications and combined with other nursing interventions in future studies.

Keywords: oxygen therapy, pulmonary tuberculosis, ineffective airway clearance, oxygen saturation, oxygenation.